

**PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL SEBAGAI ALAT BANTU
PENILAIAN KINERJA DAN IDENTIFIKASI PERBAIKAN
FUNGSI PENJUALAN
(STUDI KASUS PADA PT "X" DI SIDOARJO)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

ERLYNA DYAH KUSUMAWATI

No. Pokok : 049635490

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

**PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL SEBAGAI ALAT BANTU
PENILAIAN KINERJA DAN IDENTIFIKASI PERBAIKAN
FUNGSI PENJUALAN
(STUDI KASUS PADA PT "X" DI SIDOARJO)**

DIAJUKAN OLEH :

ERLYNA DYAH KUSUMAWATI

No. Pokok : 049635490

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

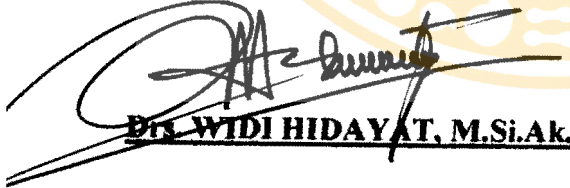
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. HANNY WURANGIAN, Ak.

TANGGAL 17.04.2000

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si.Ak.

TANGGAL 17-4-'00

ABSTRAKSI

Pada krisis moneter ini perusahaan yang bisa bertahan umumnya adalah perusahaan yang efisiensi dan efektifitas operasionalnya relatif baik, yang biasanya dicapai dengan peningkatan dan perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menilai kinerja dan mengidentifikasi perbaikan atas semua fungsinya termasuk fungsi penjualan. Salah satu alat bantu penilaian kinerja dan identifikasi perbaikan atas fungsi penjualan yaitu audit operasional, yang didalamnya terdapat proses penilaian atas aktivitas, metode, prosedur yang dikaitkan dengan efisiensi dan efektifitas dari segi audit operasional. Perusahaan belum cukup hanya mengandalkan audit keuangan tanpa didukung audit operasional sebab aspek yang dinilai pada audit operasional lebih luas dan identifikasi perbaikan bisa dilakukan sampai ke sumbernya yang disertai rekomendasi tindakan perbaikan.

Skripsi ini membahas tentang penerapan audit operasional sebagai alat bantu penilaian kinerja dan identifikasi perbaikan fungsi penjualan PT "X" di Sidoarjo. Dalam skripsi ini diuraikan tentang hal-hal yang membutuhkan perhatian khusus manajemen. Sebab ternyata dengan penilaian kinerja dan identifikasi perbaikan yang dipakai perusahaan masih ditemukan kelemahan (*job description*, prosedur, dokumen, pemisahan bagian) yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendorong ketidakefisienan dan ketidakefektifan dari segi audit operasional. Sehingga PT "X" membutuhkan audit operasional agar kelemahan tersebut bisa dideteksi dan diatasi. Penerapan audit operasional dibagi menjadi tahap *planning*, pembuatan *audit program*, *field work* (guna penilaian kinerja), pengembangan *audit findings and recommendation* (guna identifikasi perbaikan).

Kesimpulan yang diperoleh selama penelitian adalah perusahaan memerlukan audit operasional sebagai alat bantu penilaian kinerja dan identifikasi perbaikan fungsi penjualan, guna mengatasi faktor pendorong ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

1. Pendistribusian *sales contract* kurang praktis sebab semua bagian dari fungsi penjualan tidak memiliki salinannya dan harus menunggu SC dikembalikan konsumen (ketidakefisienan).
2. Pelaksanaan bagian kontrol fungsi penjualan oleh kabag akuntansi dimana perangkatan bagian menunjukkan ketidakefisienan dan sulitnya pencapaian salah satu tujuan bagian kontrol yaitu independensi berarti ketidakefektifan.
3. Ketiadaan catatan barang jadi yang membuat bagian administrasi penjualan harus konfirmasi lisan dengan bagian gudang sebelum membuat dokumen SC atau *job order* menunjukkan ketidakefisienan.
4. Pelaksanaan *job description domestic sales manager* terhadap salah satu unsur pentingnya yaitu pembuatan rencana penjualan tidak terlaksana sehingga tujuan *job description* terutama atas rencana penjualan sulit tercapai (ketidakefektifan).